

## PENYULUHAN PERMODALAN BAGI USAHA MIKRO

Mahrus Ali dan Wahyu Nugraha Sani

Universitas Islam Indonesia

### ABSTRACT

The main problem facing the majority of respondents is the lack of capital and marketing difficulties. Although many special credit schemes for small enterprises, the majority of respondents, especially those located in rural areas, never get credit from banks or other institutions. Implementation of extension activities to capital for micro-enterprises because lack of knowledge about the capital so that the business community can not thrive. Capital program for micro businesses helpful to develop a business Sungapan II Dusun community and foster new innovations in business. The stages of the activities carried out during ongoing counseling is the identification, dissemination capital, capital counseling, debriefing. The result of this program is that people know what the existing capital base and to understand where and how to obtain them.

Keywords: Micro, Capital

### ABSTRAK

Permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar dari responden adalah keterbatasan modal dan kesulitan pemasaran. Walaupun banyak skim kredit khusus bagi pengusaha kecil, sebagian besar dari responden, terutama yang berlokasi di pedalaman, tidak pernah mendapatkan kredit dari bank atau lembaga lainnya. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan permodalan bagi usaha mikro dilakukan karena rendahnya pengetahuan tentang permodalan sehingga usaha masyarakat tidak dapat berkembang. Program permodalan bagi usaha mikro bermanfaat untuk mengembangkan usaha masyarakat Dusun Sungapan II serta menumbuhkan inovasi-inovasi baru dalam usahanya. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan pada saat penyuluhan berlangsung adalah identifikasi, sosialisasi permodalan, penyuluhan permodalan, tanya jawab. Hasil yang dicapai dari program ini adalah masyarakat mengetahui apa saja permodalan yang ada serta memahami kemana dan bagaimana untuk mendapatkannya.

Kata kunci: Usaha Mikro, Modal

### 1. PENDAHULUAN

Usaha kecil menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai

berikut: (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha., (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah), (Riadi, 2013).

Menurut Undang-Undang No. 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Riadi, 2013), batasan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Terdapat beberapa jenis kendala atau permasalahan yang sering dikeluhkan oleh UMKM, yaitu kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas. Kurangnya inovasi produk. UMKM juga masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan. Kurangnya tenaga pendamping di lapangan menyebabkan banyak UMKM yang belum tersentuh layanan konsultasi dan pendampingan, (Nuhung, 2012).

Permasalahan utama yang dihadapi sebagian besar dari responden adalah keterbatasan modal dan kesulitan pemasaran. Walaupun banyak skim kredit khusus bagi pengusaha kecil, sebagian besar dari responden, terutama yang berlokasi di pedalaman, tidak pernah mendapatkan kredit dari bank atau lembaga lainnya, (Ramadhana, 2013).

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan permodalan bagi usaha mikro dilakukan karena rendahnya pengetahuan tentang permodalan sehingga usaha masyarakat tidak dapat berkembang. Program permodalan bagi usaha mikro bermanfaat untuk mengembangkan usaha masyarakat Dusun Sungapan II serta menumbuhkan inovasi-inovasi baru dalam usahanya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan pada saat penyuluhan berlangsung adalah identifikasi, sosialisasi permodalan, penyuluhan permodalan, tanya jawab.

**Tabel 1** Rincian Pelaksanaan & Tahapan Penyuluhan Permodalan Bagi Usaha Mikro

Hari/Waktu	Uraian Kegiatan	Tempat	Jumlah jam
Selasa 09.00-12.00 12:30-13:30	Identifikasi permodalan usaha mikro serta pengelompokan usaha warga	Dinas Perkoperasian	4 jam
Sabtu 08:30-12:00 12.15-12.45	Sosialisasi program permodalan bagi usaha mikro	Rumah bapak Sutrisno	4 jam
Minggu 08.00-12.00	Penyuluhan program permodalan usaha mikro	Rumah bapak Sarudi	4 jam
Minggu 19:00-21:00	Penyuluhan program permodalan usaha mikro	Rumah ibu Suwarti	2 jam
<b>JUMLAH JAM</b>			<b>14 jam</b>

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan program ini adalah bertambahnya angka kesejahteraan di dusun Sungapan II, masyarakat dusun Sungapan II yang sudah memiliki usaha dapat mengetahui kemana dan bagaimana untuk mengembangkan usahanya. Serta bagi yang belum memiliki usaha dapat mengetahui potensi apa saja yang dimiliki di sekitarnya yang dapat dijadikan usaha.

Program ini dikatakan berhasil apabila masyarakat mengetahui apa saja permodalan yang ada serta memahami kemana dan bagaimana untuk mendapatkannya. Faktor pendukung dalam kegiatan penyuluhan ini adalah warga di Dusun Sungapan II yang sangat antusias menanggapi program ini dengan tanya jawab dan kegiatan ini berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.



**Gambar 1** Penyuluhan Permodalan Bagi Usaha Mikro



**Gambar 2** Penyuluhan Permodalan Bagi Usaha Mikro



**Gambar 3** Penyuluhan Permodalan Bagi Usaha Mikro

#### **4. KESIMPULAN**

Program ini berjalan cukup lancar namun terdapat kendala-kendala teknis seperti tidak adanya perkumpulan pengusaha tertentu sehingga program ini kurang efektif.

#### **5. REFERENSI**

- Nuhung, R. 2012. Pendampingan UMKM: tantangan, masalah dan solusi. <http://rahmatianuhung.blogspot.co.id/2012/04/pendampingan-umkm-masalah-dan-solusi.html>
- Ramadhana, A. 2013. Makalah Kinerja UMKM Dan Hambatannya.
- Riadi, M. 2013. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. <http://www.kajianpustaka.com/2013/01/usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html>